

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MA NURUL FURQOON BINJAI**Nisa Amelia****Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**na5362224@gmail.com**Abstrak**

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu bagian penting dalam membentuk karakter religius siswa. Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga diarahkan untuk mampu menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter religius membutuhkan proses pembelajaran yang dilakukan secara terarah dan berkelanjutan melalui pembiasaan, keteladanan, serta penerapan nilai-nilai agama di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di MA Nurul Furqon Binjai. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan dideskripsikan secara sistematis berdasarkan kondisi yang ditemukan selama penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan keagamaan, keteladanan guru, serta penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk pembiasaan tersebut antara lain berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, melaksanakan ibadah, membaca Al-Qur'an, mengucapkan salam, menjaga sopan santun, disiplin, bertanggung jawab, serta membiasakan perilaku baik terhadap guru dan sesama siswa. Guru juga memberikan contoh secara langsung dan menggunakan cara penyampaian materi yang mudah dipahami siswa sehingga nilai-nilai keislaman dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius siswa di MA Nurul Furqon Binjai, yang terlihat dari terbentuknya kebiasaan beribadah, sikap disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan perilaku positif siswa di lingkungan sekolah.

Kata Kunci : Implementasi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Karakter Religius, Siswa, MA Nurul Furqoon Binjai.

Abstract

Islamic Religious Education (PAI) is an important part of developing students' religious character. Through PAI learning, students not only gain knowledge about Islamic teachings but are also encouraged to apply Islamic values in their daily lives. The development of religious character requires a learning process that is carried out systematically and continuously through habituation,

Article History

Received: 16 September 2026

Reviewed: 16 September 2026

Published: 16 September 2026

Plagiarism Checker No 2634

Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

teacher role modeling, and the application of religious values in the school environment. This study aims to describe the implementation of Islamic Religious Education learning in developing students' religious character at MA Nurul Furqon Binjai. This study employed a qualitative method, with data collected through observation and documentation. The data obtained were then analyzed and described systematically based on the conditions found during the research. The results showed that the implementation of PAI learning in developing students' religious character was carried out through learning activities, religious habituation, teacher role modeling, and the application of Islamic values in daily life. These habituation activities included praying before and after learning, performing religious practices, reading the Qur'an, greeting others, maintaining good manners, being disciplined and responsible, and demonstrating good behavior toward teachers and fellow students. Teachers also provided direct examples and used teaching approaches that were easy for students to understand, enabling them to apply Islamic values in their daily lives. Therefore, the implementation of Islamic Religious Education plays an important role in developing students' religious character at MA Nurul Furqon Binjai, as reflected in their habits of worship, discipline, responsibility, good manners, and positive behavior within the school environment.

Keywords: *Implementation of Learning, Islamic Religious Education, Religious Character, Students, MA Nurul Furqon Binjai.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk manusia yang tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga memiliki sikap dan perilaku yang baik. Pendidikan pada dasarnya memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga mampu menjadi pribadi yang memiliki pengetahuan, keterampilan, akhlak, serta tanggung jawab dalam kehidupan. Dalam pendidikan Islam, pembentukan karakter menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran karena pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mengarahkan peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Adistian & Hinaya, 2025).

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa karena materi yang diajarkan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan keagamaan, tetapi juga berkaitan dengan akidah, ibadah, Al-Qur'an dan hadis, sejarah Islam, serta akhlak. Melalui pembelajaran tersebut, siswa diarahkan untuk memahami ajaran Islam sekaligus menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran PAI tidak hanya dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam memahami materi, tetapi juga dari sikap dan perilaku yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari (Rinaldho & Pratama, 2024).

Karakter religius merupakan salah satu karakter penting yang perlu dikembangkan dalam diri siswa. Karakter religius dapat terlihat dari sikap dan perilaku seseorang dalam menjalankan ajaran agama serta dalam berhubungan dengan orang lain. Pembentukan karakter religius dapat dilakukan melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Pembiasaan dalam kegiatan keagamaan dapat membantu siswa membentuk

kebiasaan positif sehingga nilai-nilai agama tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Ahsanul Khaq, 2019).

Dalam proses pembentukan karakter religius, guru memiliki peran yang cukup penting. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan bagi siswa. Sikap guru dalam berbicara, berperilaku, menjalankan ibadah, disiplin, dan berinteraksi dengan siswa dapat menjadi contoh yang secara langsung maupun tidak langsung ditiru oleh siswa. Pembiasaan juga akan lebih mudah diterapkan apabila disertai dengan keteladanan dari guru (Munirah et al., 2022).

Pembentukan karakter religius di lingkungan sekolah dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan. Kegiatan tersebut dapat berupa doa sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca Al-Qur'an, pelaksanaan ibadah, pembiasaan mengucapkan salam, menjaga sopan santun, serta kegiatan keagamaan lainnya. Kegiatan yang dilakukan secara rutin dapat menjadi bagian dari budaya sekolah dan membantu siswa membangun sikap religius. Penelitian mengenai budaya sekolah menunjukkan bahwa kegiatan rutin dan keteladanan merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius (Erlanda et al., 2021).

Pembelajaran PAI juga memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan akhlak siswa. Pembelajaran agama yang disertai dengan pembiasaan dapat membantu siswa memahami bahwa ajaran Islam tidak hanya dipelajari di dalam kelas, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, sopan santun, dan kepedulian terhadap sesama merupakan bagian dari perilaku yang perlu ditanamkan melalui proses pendidikan (Maulidya et al., 2023).

Penelitian terdahulu mengenai implementasi pembelajaran PAI menunjukkan bahwa pembelajaran agama dapat memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter siswa. Gama et al. (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran PAI dapat menjadi bagian penting dalam memberikan pemahaman agama sekaligus membentuk sikap siswa. Sementara itu, penelitian Zuraidah et al. (2026) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran PAI dapat dilakukan melalui pembiasaan, pemberian contoh, kegiatan ibadah, dan penerapan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian berusaha menggambarkan kondisi yang terjadi secara langsung di lingkungan MA Nurul Furqoon Binjai. Penelitian kualitatif sesuai digunakan untuk menggambarkan proses dan perilaku yang muncul dalam situasi nyata berdasarkan data yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2019).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kegiatan keagamaan, perilaku siswa, serta interaksi antara guru dan siswa. Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana nilai-nilai PAI diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dan bagaimana karakter religius siswa terlihat dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan madrasah (Gama et al., 2023).

Data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Data yang telah dikumpulkan disusun, dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian, kemudian dijelaskan secara sistematis. Analisis dilakukan untuk memperoleh

gambaran mengenai implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pembentukan karakter religius siswa di MA Nurul Furqon Binjai (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini tidak menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Seluruh data penelitian diperoleh berdasarkan hasil pengamatan secara langsung dan dokumentasi yang tersedia selama kegiatan penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian menggambarkan kondisi yang ditemukan berdasarkan observasi dan diperkuat oleh dokumentasi yang diperoleh di lingkungan MA Nurul Furqon Binjai (Erlanda et al., 2021).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan selama kegiatan PKP di MA Nurul Furqon Binjai, diketahui bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya memberikan pengetahuan tentang agama kepada siswa, tetapi juga membantu membentuk karakter religius dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran, guru tidak hanya menjelaskan materi, tetapi juga mengajarkan siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam perilaku mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius siswa dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan keagamaan, dan keteladanan guru. Dalam kegiatan pembelajaran, guru menghubungkan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari agar siswa lebih mudah memahami dan menerapkan ajaran agama. Dengan cara tersebut, siswa tidak hanya mengetahui materi yang diberikan, tetapi juga belajar bagaimana menerapkannya dalam kehidupan mereka.



Gambar 1. Pelaksanaan Kelas Tahfiz kegiatan keagamaan sebelum pembelajaran.

Pembiasaan keagamaan juga menjadi bagian penting dalam membentuk karakter religius siswa. Berdasarkan hasil pengamatan, siswa dibiasakan untuk berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, melaksanakan ibadah, membaca Al-Qur'an, dan mengucapkan salam. Selain itu, siswa juga dibiasakan untuk bersikap sopan, menghormati guru, menjaga hubungan baik dengan teman, disiplin, dan bertanggung jawab. Kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus tersebut membantu siswa membentuk kebiasaan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.



Gambar 2. Pelaksanaan kelas tahfiz kegiatan keagamaan.

Guru juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius siswa. Guru tidak hanya memberikan materi pelajaran, tetapi juga menjadi contoh bagi siswa melalui sikap dan perilakunya. Sikap disiplin, sopan, bertanggung jawab, dan menjalankan kegiatan keagamaan dengan baik dapat menjadi contoh yang dapat ditiru oleh siswa. Guru juga memberikan arahan kepada siswa ketika terdapat perilaku yang belum sesuai dengan nilai-nilai agama.

Dari hasil pengamatan, karakter religius siswa dapat dilihat dari kebiasaan menjalankan kegiatan keagamaan dan sikap mereka dalam kehidupan sehari-hari. Siswa menunjukkan sikap sopan terhadap guru dan teman, berusaha mengikuti aturan sekolah, melaksanakan tanggung jawab, serta menjaga kebersihan dan membantu sesama. Hal ini menunjukkan bahwa karakter religius tidak hanya berkaitan dengan kegiatan ibadah, tetapi juga terlihat dari cara siswa bersikap dan berinteraksi dengan orang lain.

Dalam proses pembentukan karakter religius, lingkungan sekolah dan keteladanan guru menjadi faktor yang mendukung. Kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin membuat siswa terbiasa melakukan hal-hal positif. Guru yang memberikan contoh secara langsung juga membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, pembentukan karakter religius tidak selalu berjalan dengan mudah. Setiap siswa memiliki kebiasaan dan karakter yang berbeda sehingga membutuhkan waktu dan pembinaan yang berbeda pula. Selain itu, kebiasaan baik yang dilakukan di sekolah belum tentu selalu diterapkan siswa ketika berada di luar sekolah. Oleh karena itu, pembentukan karakter religius perlu dilakukan secara terus-menerus dan membutuhkan dukungan dari lingkungan sekolah maupun lingkungan di luar sekolah. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di MA Nurul Furqoon Binjai memiliki peran dalam membentuk karakter religius siswa. Hal tersebut terlihat dari kebiasaan siswa dalam beribadah, berdoa, membaca Al-Qur'an, mengucapkan salam, bersikap sopan, disiplin, bertanggung jawab, serta berperilaku baik terhadap guru dan teman. Pembentukan karakter tersebut dilakukan melalui pembelajaran PAI, pembiasaan, dan keteladanan guru yang dilakukan secara terus-menerus.

Pembahasan

Berdasarkan hasil Penelitian selama pelaksanaan pengembangan kemampuan profesi (PKP) di MA Nurul Furqoon Binjai, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Nurul Furqon Binjai tidak hanya diarahkan pada pemahaman materi keagamaan, tetapi juga berkaitan dengan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan siswa. Pembelajaran PAI menjadi salah satu sarana bagi siswa untuk memahami ajaran Islam dan menghubungkannya dengan perilaku sehari-hari. Hal tersebut sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran PAI memiliki fungsi dalam memberikan pengetahuan agama sekaligus membentuk sikap dan perilaku peserta didik (Rinaldho & Pratama, 2024).

Dalam proses pembelajaran, guru menyampaikan materi keagamaan dengan mengarahkan siswa untuk memahami nilai yang terkandung dalam materi tersebut. Materi PAI tidak hanya berhenti pada penjelasan secara teori, tetapi juga diarahkan agar siswa dapat memahami contoh penerapannya dalam kehidupan. Cara tersebut penting karena tujuan pendidikan agama tidak hanya menghasilkan siswa yang mengetahui ajaran agama, tetapi juga mampu mengamalkannya (Adistian & Hinaya, 2025).

Pembelajaran PAI juga menjadi kesempatan bagi guru untuk memberikan pembiasaan kepada siswa. Pembiasaan dilakukan melalui kegiatan yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan dan perilaku baik. Pembiasaan yang dilakukan secara berulang dapat membantu siswa menjadikan perilaku tersebut sebagai kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari (Ahsanulhaq, 2019).

Berdasarkan dokumentasi kegiatan yang diperoleh, pembelajaran dan kegiatan keagamaan menjadi bagian dari aktivitas yang mendukung pembentukan karakter religius siswa. Dokumentasi dapat digunakan sebagai penguat terhadap hasil observasi karena menunjukkan adanya kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas keagamaan di lingkungan madrasah (Zuraidah et al., 2026).

Salah satu strategi yang digunakan dalam pembentukan karakter religius adalah pembiasaan. Pembiasaan dilakukan dengan mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan positif secara berulang. Dalam konteks pendidikan agama, pembiasaan memiliki peran penting karena siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga dibiasakan untuk melakukan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Maulidya et al., 2023).

Pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang dapat mendukung pembentukan karakter religius. Kegiatan tersebut mengajarkan siswa untuk mengingat Allah sebelum memulai kegiatan dan bersyukur setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Kebiasaan sederhana seperti berdoa dapat menjadi bagian dari pembentukan sikap religius siswa apabila dilakukan secara konsisten (Erlanda et al., 2021).

Selain pembiasaan, keteladanan guru menjadi bagian penting dalam membentuk karakter siswa. Guru menjadi contoh yang dilihat langsung oleh siswa dalam kehidupan sekolah. Oleh karena itu, guru perlu menunjukkan sikap yang baik seperti disiplin, sopan, bertanggung jawab, dan menjalankan kegiatan keagamaan dengan baik. Keteladanan guru dapat memperkuat pembiasaan yang diberikan kepada siswa (Munirah et al., 2022).

Strategi lainnya adalah memberikan pemahaman yang berkaitan antara materi PAI dengan kehidupan sehari-hari. Ketika materi agama dihubungkan dengan keadaan yang dekat dengan kehidupan siswa, siswa akan lebih mudah memahami pentingnya menerapkan nilai-nilai tersebut. Pembelajaran PAI dengan demikian tidak hanya memberikan pengetahuan,

tetapi juga membantu siswa memahami bagaimana ajaran agama diterapkan dalam kehidupan (Gama et al., 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter religius siswa dapat dilihat dari beberapa bentuk perilaku yang muncul dalam kegiatan di lingkungan sekolah. Salah satunya adalah kebiasaan menjalankan kegiatan keagamaan. Kebiasaan tersebut menjadi bagian dari proses pembentukan sikap religius karena siswa dibimbing untuk menjalankan nilai agama secara langsung, bukan hanya mempelajarinya secara teori (Zuraidah et al., 2026).

Karakter religius juga dapat dilihat dari sikap sopan santun siswa terhadap guru dan sesama siswa. Sikap menghormati guru, berbicara dengan baik, dan menjaga hubungan dengan teman merupakan bentuk penerapan nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama memiliki peran dalam mengarahkan siswa agar memiliki perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Nureni & Syahriral, 2025).

Selain sopan santun, disiplin dan tanggung jawab juga menjadi bagian dari karakter yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran PAI. Siswa diarahkan untuk melaksanakan kewajiban dan mengikuti aturan yang ada di lingkungan sekolah. Nilai tanggung jawab dalam pendidikan Islam tidak hanya berkaitan dengan tugas akademik, tetapi juga berkaitan dengan kewajiban sebagai seorang muslim dan sebagai bagian dari lingkungan sekolah (Oktari et al., 2020).

Karakter religius juga berkaitan dengan kepedulian terhadap lingkungan dan orang lain. Siswa yang dibiasakan untuk menjaga kebersihan, menghargai orang lain, membantu sesama, serta menjaga perilaku akan lebih mudah memahami bahwa ajaran Islam tidak hanya berkaitan dengan ibadah secara langsung, tetapi juga dengan hubungan sosial. Nilai agama perlu diwujudkan dalam perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari (Ahsanulhaq, 2019).

Guru PAI memiliki peran sebagai pendidik yang memberikan pengetahuan keagamaan sekaligus mengarahkan siswa agar mampu menerapkan nilai-nilai Islam. Guru tidak hanya menjelaskan materi, tetapi juga memberikan arahan mengenai perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Peran tersebut penting karena karakter siswa berkembang melalui proses pembelajaran dan pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan (Munirah & Amiruddin, 2025).

Guru juga berperan sebagai pembimbing. Dalam proses pembentukan karakter, siswa membutuhkan arahan agar dapat membedakan perilaku yang baik dan kurang baik. Melalui pembelajaran PAI, guru dapat memberikan penguatan terhadap perilaku positif siswa dan mengarahkan siswa ketika melakukan perilaku yang belum sesuai dengan nilai agama (Husna et al., 2025).

Selain sebagai pendidik dan pembimbing, guru juga berperan sebagai teladan. Siswa dapat melihat dan mencontoh perilaku guru dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, guru perlu menunjukkan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan. Keteladanan dan pembiasaan merupakan dua hal yang saling mendukung dalam proses pembentukan karakter religius siswa (Munirah et al., 2022).

Guru juga perlu menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung penerapan nilai agama. Pembelajaran yang menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari akan membuat siswa lebih mudah memahami manfaat nilai-nilai agama. Dengan demikian, pembelajaran PAI dapat menjadi proses yang tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk kebiasaan dan perilaku siswa (Adistian & Hinaya, 2025).

Pembentukan karakter religius siswa membutuhkan dukungan dari lingkungan sekolah. Guru, kegiatan pembelajaran, kebiasaan keagamaan, serta suasana sekolah yang mendukung dapat menjadi faktor yang membantu proses pembentukan karakter. Lingkungan sekolah yang membiasakan kegiatan keagamaan dapat membantu siswa menerapkan nilai agama secara lebih konsisten (Erlanda et al., 2021).

Kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin juga dapat menjadi pendukung pembentukan karakter religius. Ketika siswa terbiasa melakukan kegiatan keagamaan, kegiatan tersebut dapat berkembang menjadi kebiasaan yang melekat dalam kehidupan siswa. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus menjadi salah satu cara yang dapat digunakan dalam pendidikan karakter (Maulidya et al., 2023).

Selain kegiatan sekolah, keteladanan guru menjadi faktor pendukung yang penting. Guru yang menunjukkan perilaku disiplin, sopan, bertanggung jawab, dan religius dapat memberikan contoh secara langsung kepada siswa. Hal ini membuat nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya didengar oleh siswa, tetapi juga dapat dilihat dalam perilaku guru (Munirah & Amiruddin, 2025).

Pembentukan karakter religius merupakan proses yang membutuhkan waktu dan dilakukan secara berkelanjutan. Setiap siswa memiliki kebiasaan dan karakter yang berbeda sehingga proses pembentukan karakter tidak selalu berlangsung dengan cara yang sama. Oleh karena itu, guru perlu memberikan pembinaan secara konsisten dan menyesuaikan pendekatan dengan kondisi siswa (Oktari et al., 2020).

Kendala juga dapat muncul ketika pembiasaan yang dilakukan di sekolah belum sepenuhnya diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter membutuhkan kerja sama antara lingkungan sekolah dan lingkungan di luar sekolah agar kebiasaan baik yang ditanamkan di madrasah dapat terus dilakukan. Konsistensi dalam pembiasaan menjadi salah satu hal penting dalam keberhasilan pendidikan karakter (Ahsanulhaq, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian, pembentukan karakter religius perlu dilakukan secara terus-menerus melalui pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan. Dengan proses yang berkelanjutan, siswa diharapkan tidak hanya mengetahui nilai-nilai agama, tetapi juga mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari. Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pembelajaran PAI memiliki peran dalam mendukung pembentukan karakter religius peserta didik (Zuraidah et al., 2026).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius siswa di MA Nurul Furqon Binjai. Pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi keagamaan, tetapi juga diarahkan pada penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pembelajaran PAI yang tidak hanya memberikan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku peserta didik (Adistian & Hinaya, 2025).

Pembentukan karakter religius dilakukan melalui pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan. Bentuk karakter yang dikembangkan antara lain kebiasaan berdoa, menjalankan kegiatan keagamaan, membaca Al-Qur'an, mengucapkan salam, menjaga sopan santun, disiplin, bertanggung jawab, serta menunjukkan perilaku baik terhadap guru dan sesama.

siswa. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dapat membantu siswa menerapkan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Ahsanulhaq, 2019).

Hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi dan dokumentasi, sehingga gambaran yang disajikan berdasarkan kegiatan dan kondisi yang ditemukan selama penelitian di MA Nurul Furqon Binjai. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil pengamatan. Dengan demikian, implementasi pembelajaran PAI melalui pembiasaan dan keteladanan dapat menjadi salah satu upaya dalam mendukung terbentuknya karakter religius siswa di lingkungan sekolah (Zuraidah et al., 2026).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan membantu dalam proses pelaksanaan penelitian ini. Apresiasi khusus disampaikan kepada pihak MA Nurul Furqon Binjai yang telah memberikan kesempatan, izin, serta dukungan selama proses penelitian berlangsung.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada para guru dan seluruh staf/warga MA Nurul Furqon Binjai yang telah membantu memberikan suasana yang mendukung selama kegiatan penelitian. Berbagai bantuan, perhatian, dan kerja sama yang diberikan sangat berarti dalam membantu penulis memperoleh data dan menyelesaikan penelitian ini.

REFERENSI

- Adistian, A., & Hinaya, M. (2025). Strengthening character through Islamic Religious Education. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1).
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1), 21-33.
- Erlanda, M., Sulistyarini, & Syamsuri. (2021). Implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di SMA Mujahidin Pontianak. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(3).
- Gama, G. V. A. A., Muhammad, D. H., & Ulinuha, N. (2023). Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa berkebutuhan khusus di SLB Sinar Harapan 1 Kota Probolinggo. *Lectures: Journal of Islamic and Education Studies*, 2(1), 55-71.
- Husna, N., Abdullah, A., & Ridha, A. A. (2025). Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di MTs Muhammadiyah Ereng-Ereng Kabupaten Bantaeng. *Islamic Journal: Pendidikan Agama Islam*, 3(3).
- Maulidya, D., Syauqi, A., Taraki, A., Jannah, M., & Purba, W. N. Z. (2023). Integrasi pendekatan pembiasaan dalam membentuk akhlakul karimah pada anak didik melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 6(1).
- Munirah, M., & Amiruddin, A. (2025). Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik di SMA Negeri 1 Makassar. *IQRA: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1).
- Munirah, M., Amiruddin, A., Ahmad, A., & Rusydi, S. R. (2022). Penerapan nilai-nilai agama Islam pada peserta didik melalui metode pembiasaan. *IQRA: Jurnal Pendidikan Islam*.

- Nureni, N., & Syahrikal, S. (2025). Peran guru PAI dalam menanamkan nilai religius di SLB Al-Mutthahirah Galesong Selatan Kabupaten Takalar. *Jurnal Al-Qiyam*, 6(1), 156-169.
- Oktari, W., Harmi, H., & Wanto, D. (2020). Strategi guru dalam pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 13.
- Rinaldho, R., & Pratama, R. A. (2024). Penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa. *Jurnal* 3(2), 13-25.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zuraidah, M., Juliani, P. Sari, Septiani, & Romadoni, S. (2026). Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa berkebutuhan khusus di SLB Anak Cerdas Mulia Binjai. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 3(1), 667-675.